

Pemberdayaan Siswa SMAN 4 Bandar Lampung Melalui Pelatihan Podcast sebagai Media Edukatif dalam Mengembangkan Keterampilan Kreatif

**Thabita Carolina¹, Susanti Sundari², Mike Meyranda Jhosephina Hae¹, Titin Aulia¹,
Dwi Astuti³, Febby Rullya Rasyid³**

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tulang Bawang, Lampung, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Tulang Bawang, Lampung, Indonesia

³SMA Negeri 4 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*Penulis korespondensi: suantisundari09@gmail.com

Dikirim : 24 Agustus 2025

Direvisi : 24 September 2025

Diterima : 25 September 2025

Abstrak: *Pelatihan podcast di SMAN 4 Bandar Lampung bertujuan memberdayakan siswa melalui media edukatif, mengembangkan keterampilan kreatif, dan membangun citra positif sekolah. Metode yang digunakan adalah kombinasi dari Participatory Action Research (PAR) dan Project-Based Learning (PBL). Metode PAR melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah secara aktif, sedangkan metode PBL mengajak siswa mengerjakan proyek nyata untuk menghasilkan produk atau solusi. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan setelah sosialisasi dan keterampilan teknis dan non-teknis siswa, seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Program ini berhasil memberdayakan siswa menjadi kreator konten yang kreatif dan komunikatif, dibuktikan dengan peningkatan pemahaman dari 62,0% (pre-test) menjadi 82,0% (post-test). Antusiasme siswa yang tinggi selama praktik menunjukkan bahwa podcast efektif sebagai media edukasi yang menyenangkan. Selain itu, program ini berhasil menjadi alat branding positif bagi sekolah dengan memproduksi konten edukatif yang melibatkan ekosistem sekolah, sehingga SMAN 4 Bandar Lampung akan mampu menampilkan diri sebagai institusi yang modern dan progresif, yang mendorong inovasi dan kreativitas.*

Kata kunci: *pelatihan, PAR, PBL, podcast, SMAN 4*

Abstract: *The podcast training at SMAN 4 Bandar Lampung aimed to empower students through an educational medium, develop their creative skills, and build a positive school image. The methods used were a combination of Participatory Action Research (PAR) and Project-Based Learning (PBL). The PAR method actively involved students, teachers, and school officials, while the PBL method engaged students in real-world projects to produce a product or solution. The results of this activity showed an increase in knowledge, as well as students' technical and non-technical skills, such as collaboration, communication, and critical thinking. The program successfully empowered students to become creative and communicative content creators, as evidenced by an increase in their understanding from 62.0% (pre-test) to 82.0% (post-test). The students' high enthusiasm during the practical session indicates that podcasting is an effective and enjoyable educational medium. Furthermore, this program successfully served as a positive branding tool for the school by*

producing educational content that involved the school ecosystem, thereby enabling SMAN 4 Bandar Lampung to present itself as a modern and progressive institution that fosters innovation and creativity.

Keywords: *PAR, PBL, Podcast, SMAN 4, Training*

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka berbagai platform baru untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berekspresi. Salah satu media digital yang kian populer, khususnya di kalangan generasi muda, adalah *podcast*. *Podcast* adalah format rekaman audio digital yang bisa didengarkan secara daring (*online*) sesuai keinginan pendengar (Sudarmoyo, 2020). Istilah ini sendiri berasal dari gabungan kata "iPod" dan "broadcast". Keunggulan utamanya adalah aksesibilitas; kontennya dapat dinikmati kapan pun dan dimana pun melalui berbagai perangkat digital, seperti *smartphone*, tablet, atau komputer (Ervina dkk., 2025). *Podcast* menawarkan format audio yang dinamis dan fleksibel, memungkinkan pendengar untuk mengakses konten informatif maupun hiburan kapan pun dan dimana pun (Zellatifanny, 2020; Yarisda, 2025). Keberadaannya tidak hanya menjadi sarana konsumsi, tetapi juga peluang bagi individu untuk menjadi kreator konten (Putri dkk., 2025). Potensi ini sangat relevan untuk dimanfaatkan dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah atas (SMA), dimana siswa berada dalam fase eksplorasi minat, bakat, dan pengembangan keterampilan.

Workshop berupa sosialisasi dan pelatihan *podcast* yang dilakukan di SMAN 4 Bandar Lampung dapat menjadi jembatan yang efektif untuk membekali siswa dengan beragam keahlian yang relevan dengan era digital. Lebih dari sekadar belajar membuat konten audio, proses ini melibatkan penguasaan berbagai kompetensi. Siswa akan dilatih untuk merancang ide dan naskah yang terstruktur, mengolah suara agar jernih dan menarik, serta mengelola proses rekaman dan editing. Selain itu, pelatihan *podcast* juga memupuk kemampuan penting lainnya, seperti berpikir kritis dalam memilih topik, berkomunikasi secara efektif di depan publik, dan bekerja sama dalam tim untuk menghasilkan sebuah episode (Kholik dkk., 2025).

Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan literasi digital yang lebih mendalam di lingkungan sekolah. Pelatihan *podcast* yang dirancang secara sistematis ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SMA agar

tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga produsen konten kreatif dan edukatif. Dengan menguasai teknik dasar produksi *podcast*, siswa diharapkan mampu menyalurkan ide-ide inovatif mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan memiliki bekal keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka (Permatasari & Azam, 2024).

Pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi diperlukan untuk mengembangkan SDM unggul sekolah (Mardhiyah dkk., 2021), dan perlunya literasi digital, dengan membekali siswa keterampilan digital yang dibutuhkan di era digital (Hidayat dkk., 2024).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi digital siswa SMAN 4 Bandar Lampung melalui pelatihan *podcast* dengan praktik langsung hingga menghasilkan konten. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan bakat siswa dalam produksi konten digital, sekaligus mempromosikan potensi lokal sekolah dan *me-rebranding* citra SMAN 4 Bandar Lampung agar lebih unggul di masa depan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi dari metode *Participatory Action Research* (PAR) dan *Project-Based Learning* (PBL). PAR menekankan keterlibatan aktif siswa, guru, dan pihak sekolah dalam setiap tahap kegiatan (Felani dkk., 2025) yang berkolaborasi dengan tim pengusul, sedangkan metode *Project-Based Learning* (PBL) melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata dan menantang mereka untuk menerapkan berbagai keterampilan untuk menghasilkan produk atau solusi (Lubis dkk., 2024). Penerapannya adalah merancang proyek-proyek yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah atau masyarakat sekitar (Junita dkk., 2023), melakukan pembimbingan ke siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek (Aziz & Nurachadijat, 2023), mendorong siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola waktu mereka (Pratiwi BA, et al., 2024). Metode tersebut sangat cocok dan relevan dengan kegiatan pelatihan *podcast* ini. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dengan pendekatan dua metode tersebut (PAR dan PBL).

SMAN 4 Bandar Lampung berlokasi di Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No.88, Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Tim pengabdian merupakan gabungan antara dosen dan mahasiswa dari prodi Ilmu Komunikasi dan Teknik Industri

Universitas Tulang Bawang, di Bandar Lampung. Sementara itu, mitra tempat kegiatan adalah siswa-siswi SMAN 4 Bandar Lampung yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler “*Creator*”. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025.



Gambar 1. Tahapan kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat (PKM)

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat (PKM) di SMAN 4 Bandar Lampung dilakukan dengan mengusung tema “*Workshop Produksi Podcast Kreatif untuk Siswa SMAN 4 : Dari persiapan Hingga on Air*”. Dilakukan di ruang kelas dalam bentuk sosialisasi dan di luar ruangan (*outdoor*) dalam bentuk praktik membuat konten di SMAN 4 Bandar Lampung.

Sebagai bagian dari tahapan pra-pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pihak sekolah. Tujuannya adalah untuk menentukan koordinator dari pihak sekolah yang akan bertanggung jawab penuh dalam memelihara keberlanjutan program *podcast*, termasuk pemeliharaan fasilitas dan kelanjutan pelatihan. Setelah menetapkan koordinator, tim bersama-sama dengan sekolah menyusun jadwal kegiatan yang terperinci. Jadwal ini mencakup alokasi waktu untuk penyiapan ruangan, sesi sosialisasi, dan sesi praktik produksi *podcast*.

Langkah selanjutnya adalah persiapan logistik dan pembelian peralatan dan bahan yang dibutuhkan. Proses ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan semua kebutuhan di lapangan terpenuhi, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Gambar 2 memperlihatkan persiapan studio *podcast* dan peralatan yang diperlukan.

Gambar 2. Persiapan studio *podcast* dan peralatan

Pada hari pelaksanaan, tim PKM dari Universitas Tulang Bawang (UTB) memulai kegiatan dengan sosialisasi awal di hadapan para siswa SMAN 4 sebanyak 50 orang yang merupakan anggota ekstrakurikuler “*Creator*” berasal dari kelas 10, 11 dan 12. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar *podcast*, menjelaskan potensi kreatifnya, dan menumbuhkan motivasi di kalangan siswa untuk menjadi *podcaster* muda. Dengan gaya yang interaktif dan menyenangkan, tim UTB memaparkan berbagai jenis *podcast* dan potensi karier di industri kreatif digital (Gambar 3).



Gambar 3. Sosialisasi materi pelatihan

Setelah sosialisasi, siswa berinteraksi dalam bentuk tanya jawab (Gambar 4) dan kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok yang terbagi dalam 3 grup, yaitu grup pembuat *script* atau naskah *podcast*, yang merupakan dokumen tertulis yang berisi garis besar atau detail isi pembicaraan, struktur episode, dan instruksi teknis (Aristo, 2017). Ini berfungsi sebagai peta

jalan untuk setiap episode, membantu menjaga konsistensi, alur cerita, dan memastikan bahwa semua poin penting tersampaikan dengan jelas. Selanjutnya, grup kedua sebagai orang yang menjadi pembawa acara atau *host* dalam acara *podcast* tersebut yang biasa disebut *podcaster* (Oktavanisya & Fikry, 2024). Sementara itu, grup terakhir adalah mereka yang dilatih untuk bertanggung jawab dalam memastikan semua peralatan, visual, dan audio *podcast* berjalan lancar disebut kru produksi video atau tim teknis audio visual (Karren & Robin, 2023). Posisi dalam tim ini bisa berupa *videografer* atau operator kamera, yang mengurus seluruh detail teknis selama proses rekaman.



Gambar 4. Tanya jawab siswa setelah sosialisasi

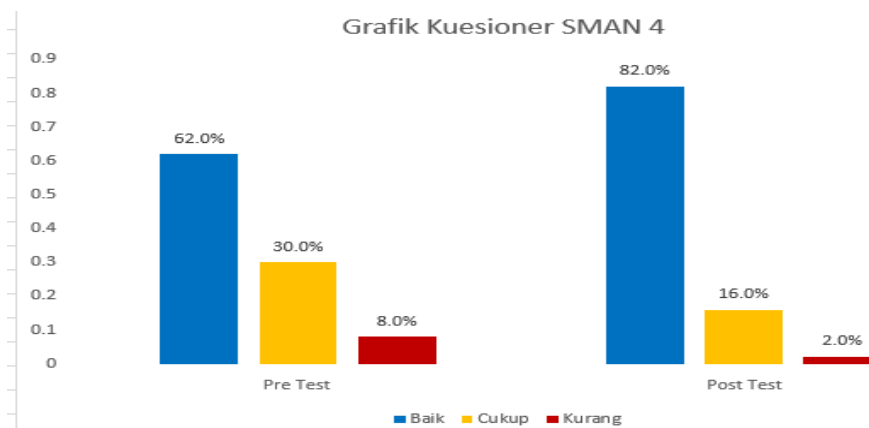
Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memfasilitasi bimbingan yang lebih personal. Materi praktik berupa menulis skrip untuk kelompok 1, berlatih sebagai *host* untuk kelompok 2, dan *videografer* dan kameramen, *editing crew* adalah kelompok 3 dengan bimbingan langsung dari tim PKM. Suasana menjadi sangat hidup diantara para siswa yang berlatih.

Workshop melalui kegiatan praktik rekaman langsung untuk menghasilkan sebuah konten dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) dengan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan untuk memberikan pengalaman yang lebih nyata dan menantang. Tujuannya adalah untuk mensimulasikan kondisi wawancara sesungguhnya, di mana siswa harus mengatasi tantangan seperti kebisingan lingkungan dan berinteraksi langsung dengan narasumber (Gambar 5). Interaksi yang terjalin antara siswa dan Wakil Kepala Sekolah ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri mereka.



Gambar 5. Praktik wawancara Waka Kesiswaan dalam produksi konten

Kegiatan evaluasi di pelatihan *podcast* di SMAN 4 Bandar Lampung ini berfungsi sebagai cermin untuk melihat seberapa jauh tujuan program telah tercapai dan apa saja yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Tahap ini penting dalam mengukur keberhasilan dan merencanakan tindak lanjut. Pengumpulan umpan balik dari evaluasi dari kegiatan sosialisasi melalui *pre-test* dan *post-test* dapat terlihat pada Gambar 6. Berdasarkan Gambar 6, terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi tentang produksi *podcast*. Hasil *post-test* dengan kategori baik pada pengetahuan menunjukkan peningkatan pemahaman (82,0%) dibandingkan dengan hasil *pre-test* (62,0%).



Gambar 6. Peningkatan pengetahuan dari hasil sosialisasi

Selain itu dalam evaluasi pada praktik langsung di luar ruangan (*outdoor*) melalui sesi tanya jawab (Gambar 7) didapat umpan balik berupa peningkatan keterampilan praktis, dimana siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan peralatan *podcast*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu mengidentifikasi masalah teknis yang muncul saat praktik dan mencoba mencari solusinya. Selain itu mereka memberikan *review* dari hal-hal yang kurang dan perlu

diperbaiki terutama pada kemampuan sebagai *host* yang masih perlu ditingkatkan. Beberapa poin penting yang menjadi catatan adalah, (1) masih kurangnya rasa percaya diri dimana sebagian besar *host* terlihat gugup saat berbicara, cenderung menggunakan volume suara yang rendah dan sering ragu-ragu dalam menyampaikan ide. Hal ini memengaruhi kelancaran sesi *podcast* dan membuat isi materi tidak tersampaikan dengan maksimal. Selanjutnya, (2) pemilihan artikulasi yang belum jelas, sehingga ada beberapa kata yang sulit dipahami oleh pendengar. Rekomendasi untuk mengatasi kendala ini, disarankan untuk mengadakan sesi latihan intensif dan sering membuat konten, sehingga diharapkan mereka mampu membuat konten yang lebih berkualitas dan profesional di masa depan.



Gambar 7. Tanya jawab dengan peserta praktik

Sebagai penutup kegiatan, diberikan hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif siswa-siswi selama sesi tanya jawab. Seluruh peserta dan tim kemudian berkumpul untuk sesi foto bersama, mengabadikan momen pelatihan yang penuh semangat ini (Gambar 8).



Gambar 8. Foto bersama semua peserta dan pemateri di akhir acara

4. Kesimpulan

Program pelatihan *podcast* di SMAN 4 Bandar Lampung, telah berhasil memenuhi tujuan utamanya. Pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada medium *podcast*, tetapi juga secara efektif memberdayakan mereka untuk menjadi kreator konten yang kreatif dan komunikatif. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik, dengan skor 82,0% dibandingkan *pre-test* yang hanya 62,0%. Dan pada sesi praktik dengan Wakil Kepala Sekolah menjadi bukti nyata dari kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Antusiasme yang tinggi terlihat dari partisipasi aktif mereka. Kegiatan ini sekaligus berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membangun citra positif SMAN 4. Dengan menghasilkan konten-konten edukatif dan inspiratif yang melibatkan siswa dan pihak sekolah, *podcast* ini menjadi media yang kuat untuk menunjukkan inovasi, kreativitas, dan kolaborasi yang ada di lingkungan sekolah kepada publik.

Rekomendasi untuk keberlanjutan dapat disarankan untuk sekolah mengadakan pelatihan lanjutan dengan topik yang lebih spesifik, dan perlu peningkatan kualitas dan jangkauan konten yang dihasilkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang memberikan pendanaan dan fasilitas pada program PKM 2025, juga Universitas Tulang Bawang atas dukungan melalui LPPM UTB Lampung, lalu kepada SMA Negeri 4 Bandar Lampung atas sambutan hangat dan kolaborasi yang luar biasa. Secara khusus untuk seluruh siswa-siswi SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam pelatihan *podcast* ini. Semoga ilmu dan pengalaman yang dibagikan dapat bermanfaat dan menjadi bekal bagi para siswa di masa mendatang.

Daftar Referensi

- Aristo, S. (2017). Pengantar Penulisan Skenario (Scriptwriting), *Jurnal Ilmiah: Profilm*, 45–82. Diakses melalui <https://indonesia.sae.edu/wp-content/uploads/2020/11/Pengantar-Penulisan-Skenario-Scriptwriting-.pdf>.
- Aziz, S.A. & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa, *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67-74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>.

- Ervina, E., Saputri, I., Rafifah, S.I. & Madani, A. (2025). Penggunaan Podcast Edukasi Islami Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran PAI, *Pema*, 5(2), 388-399.
- Felani, E., Istiqomah, K.F., Sari, I.N.I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (PAR) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan, *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21-27.
- Hidayat, F., Nurhatsiyah, Syaheza, M.F.A. & Fauz, F. (2024). Literasi Digital, Membekali Anak Dengan Kemampuan Digital, *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(3), 46–52. <https://doi.org/10.37776/pend.v1i3.1410>.
- Junita, E.R., Karolina, A. & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Rejang Lebong, *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>.
- Karren, K. & Robin, P. (2023). Komodifikasi Asisten Produser Dalam Produksi Konten Podcast Medio By KG Media, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i1.1741>.
- Kholik, Rizal, M.A.S. & Hadi, S. (2025). Media Podcast Sebagai Alternatif Membangun Kecakapan Komunikasi Mahasiswa dalam Menghadapi Era Vuca, *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 07(02), 153-165
- Lubis, D.C., Harahap, F.K.S., Syahfitri, N., Sazkia, N., & Siregar, N.E. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Kelas, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1292–1300. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/472>.
- Mardhiyah, R.H., Aldriani, S.N.F., Chitta, F., & Zulfikar M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- Oktavanisya, V.D. & Fikry, Y. (2024). Peran Podcast Sebagai Media Informasi Dan Hiburan (Survey terhadap podcaster dan pendengar podcast di Tangerang Selatan), *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v3i1.749>.
- Permatasari, D.N.C & Azam, U. (2024). Strategi Personal Branding Melalui Media Digital Podcast, *Bina Cipta*, 3(2), 98-115. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v3i2.54>.
- Putri, N.Q., Fauzia, P., Pu'asturi, W.A., & Permana, E. (2025). Analisis Bisnis Konten Kreator Sebagai Alternative Karir Di Era Digital Pada Gen Z Di Platform Tiktok, *NUSANTARA :*

Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 12(6), 2441-2451.
<https://doi.org/10.31604/jips.v12i6.2025.2441-2451>.

Sudarmoyo, S. (2020). Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh, *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 65-73.
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i2.212>.

Yarisda, V.P. (2025). Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Informasi Dan Edukasi Pada Era Teknologi Saat Ini, *Ensiklopedia Social Review*, 7(1), 85-89.

Zellatifanny, C.M. (2020). Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast : Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia, *Jurnal Pekommas*, 5(2), 117-132.